

Kurikulum Gereja Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Kristen

Agnes Dahlia Manu Pa^{1*}, Sara Sabrina Singgulingga²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way

Email: agnesmanupa@gmail.com¹, sarasabrina52039@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi Fenomena kemerosotan karakter di kalangan Kekristenan. Kekristenan diharapkan menjadi teladan di Tengah-tengah keberadaannya dalam semua aspek kehidupan yang ada di dalam kebenaran Firman Tuhan. Adapun tujuan penelitian adalah untuk memberikan pemahaman kepada pembaca dan kalangan Kristen untuk memahami bahwa Kurikulum memiliki perananan strategis dalam membentuk karakter kekristenan saat ini. Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur dengan sumber primer yaitu dengan menggali banyak sumber yang tertulis seperti, buku, jurnal dan artikel tetapi harus sesuai dengan topik tentang peran gereja dan perkembangan kurikulum yang di gerja tetapi harus kontekstual di era digital dan sumber sekunder yaitu data penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum gereja belum dimaksimalkan dengan baik hal ini terlihat dari data penelitian sebelumnya dan sumber sekunder yang ada menegaskan bahwa belum semua kalangan Kristen memahami urgensi dari peran Kurikulum sebagai pembentuk karakter Kristen. Melalui penelitian ini diharapkan pembaca memahami peran penting dari kurikulum gereja sebagai pembentuk karakter Kristen di era modern. Dengan demikian peneliti menemukan kebaruan dari penelitian ini yaitu Peran sentral kurikulum gereja sebagai wadah pembentukan karakter Kristen.

Kata Kunci: Kurikulum, Karakter, Gereja

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of character decline among Christians. Christianity is expected to be an example in the midst of its existence in all aspects of life that exist in the truth of God's Word. The purpose of the research is to provide understanding to readers and Christians to understand that the curriculum has a strategic role in shaping the character of Christianity today. The research method in this article uses a qualitative approach with a literature study with primary sources, namely by exploring many written sources such as books, journals and articles but must be in accordance with the topic of the role of the church and the development of the curriculum in the church but must be contextual in the digital era and secondary sources, namely previous research data. The results of the study indicate that the implementation of the church curriculum has not been maximized properly. This is seen from previous research data and existing secondary sources confirming that not all Christians understand the urgency of the role of the curriculum as a shaper of Christian character. Through this research, it is hoped that readers understand the important role of the church curriculum as a shaper of Christian character in the modern era. Thus, the researcher found novelty from this study, namely the central role of the church curriculum as a forum for forming Christian character.

Keyword: Curriculum, Character, Church

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini perkembangan teknologi digital semakin meningkat, jadi, di era ini gereja sangat berperan penting untuk melahirkan generasi muda yang memiliki karakter Kristen yang kuat supaya melalui generasi ini bisa menjadi teladan bagi orang tua dan Masyarakat, tetapi pada kenyataannya dengan adanya perkembangan teknologi digital sangat berpengaruh dalam proses pertumbuhan karakter dan pertumbuhan rohani jemaat, karena teknologi bukan hanya berfungsi untuk alat berkomunikasi saja, tetapi juga bisa merubah cara pandang seseorang dan juga merubah identitas diri sehingga pertumbuhan karakter jemaat menjadi menurun. Menurut (Nauvan et al., 2024) Teknologi digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, khususnya bagi generasi muda yang tumbuh di era digital. Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan lingkungan sosial yang sangat berbeda dari generasi sebelumnya. Oleh karena itu gereja perlu merancang strategi dalam

menjawab tantangan digital dan juga kebutuhan jemaat.

Dengan kondisi era globalisasi digital ini menjadi tantangan besar bagi gereja khususnya dalam membentuk karakter jemaat. Gereja diharapkan tidak lagi menggunakan cara yang tradisional ini karena tidak sesuai dengan perkembangan zaman sehingga banyaknya jemaat yang nilai-nilai Kristennya mulai memudar, dengan demikian gereja perlu mengembangkan kurikulum yang kontekstual supaya dapat menjawab tantangan zaman dan juga dunia teknologi digital. (Natalia & Harefa, 2025). Dalam hal ini diperlukan peran strategis gereja untuk mengakomodir setiap kurikulum sehingga kebutuhan zaman dapat terpenuhi.

Dalam konteks pelayanan di Gereja, Kurikulum memiliki peran strategis dalam mengarahkan proses pembinaan iman jemaat, hal ini diperkuat oleh temuan (Pembelajaran et al., 2024) kurikulum tidak hanya berisi materi ajar, tetapi juga mencerminkan visi gereja dalam membentuk kerohanian dan karakter kehidupan jemaat yang berkelanjutan. Di sisi lain (Budi et al., 2025) menyoroti bahwa melalui kurikulum yang terencana gereja dapat menolong jemaat bertumbuh bukan hanya dalam pengetahuan tetapi juga sikap dan karakter yang mencerminkan iman kristen sehingga bisa menghasilkan jemaat yang memiliki karakter kristiani.

Dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK), Kurikulum Gereja berfungsi sebagai kerangka pembelajaran iman yang terarah dan berkesinambungan untuk membentuk kehidupan rohani jemaat. Kurikulum PAK tidak hanya menekankan aspek kognitif berupa pemahaman doktrin dan ajaran Kristen, tetapi juga diarahkan untuk pembentukan sikap hidup dan karakter yang selaras dengan nilai-nilai kristiani. Dengan demikian kurikulum gereja menjadi sarana penting menolong jemaat menghidupi iman kristen secara nyata dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, kurikulum gereja dituntut untuk bersifat kontekstual agar tetap relevan dengan realitas kehidupan jemaat masa kini. Kurikulum yang kontekstual tidak berarti mengubah kebenaran firman Tuhan, melainkan menyajikan ajaran iman kristen dengan pendekatan, metode, dan media yang sesuai dengan tantangan dan kebutuhan jemaat di era digital, pendekatan ini diharapkan mampu menjembatani nilai-nilai Alkitabiah dengan dinamika kehidupan jemaat yang hidup di tengah arus globalisasi dan budaya digital.

Oleh karena itu, pengembangan kurikulum gereja yang kontekstual menjadi kebutuhan mendesak dalam upaya pembentukan karakter kristen jemaat. Karakter kristen tidak hanya tercemin dari penguasaan pengetahuan iman, tetapi juga dari sikap hidup yang mencerminkan kasih kristus, integritas, tanggung jawab, dan penguasaan diri. Kurikulum gereja dirancang dengan baik diharapkan mampu menghasilkan jemaat yang tidak hanya dewasa secara rohani, tetapi juga memiliki karakter kristiani yang berdampak bagi gereja dan masyarakat.

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengkaji secara kritis tantangan dan peluang pengembangan kurikulum gereja yang berbasis kontekstual di era modern, khususnya dalam menghadapi dampak globalisasi dan media digital terhadap iman dan kehidupan jemaat. Penulis menegaskan bahwa kurikulum ini bukan berfungsi sebagai bahan ajar tetapi juga strategis gereja untuk mempersiapkan jemaat untuk menjadi saksi kristus dalam dunia digital ini melalui konten-konten yang di Dasari kebenaran alkitab supaya jemaat juga bisa menjadi berkat dengan adanya teknologi digital ini dan juga jemaat bisa mencerminkan kristus dalam kehidupan mereka sehari-hari.

METODE

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, yaitu dengan menggali banyak sumber yang tertulis seperti, buku, jurnal dan artikel tetapi harus sesuai dengan topik tentang peran gereja dan perkembangan kurikulum yang di gereja tetapi harus kontekstual di era digital. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pembentukan iman dan karakter Kristen dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi digital, data yang diperoleh dan dianalisis secara terbuka. Penulis juga menjelaskan keadaan yang di alami oleh gereja saat

iniserta menganalisis Pendidikan agama Kristen, mereka juga menguraikan sumber penelitian kualitatif dengan menggabungkan literatur dengan sumber yang kontekstual dan juga nilai-nilai Alkitab, dengan adanya penelitian ini, kita dapat memutuskan bahwa kebenaran Alkitab itu bisa menjadi dasar pengembangan kurikulum gereja. Ini sangat relevan dengan apa yang dibutuhkan oleh jemaat pada zaman sekarang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gereja dan Tantangan Globalisasi Digital

Perkembangan globalisasi dan teknologi digital membawa perubahan besar dalam kehidupan sosial, budaya, dan spiritual masyarakat. Teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga berperan dalam membentuk cara pandang, nilai hidup, dan identitas individu dari temuan (Hidayat, 2016). Kondisi ini berdampak langsung pada kehidupan jemaat, khususnya generasi muda, yang semakin dipengaruhi oleh arus informasi digital. Oleh karena itu, gereja menghadapi tantangan serius dalam menjaga pertumbuhan rohani dan pembentukan karakter Kristen jemaat di tengah budaya digital yang terus berkembang.

2. Peran Gereja dalam Pembentukan Karakter Kristen

Secara teologis, (Pembelajaran et al., 2024) mengatakan gereja memiliki tanggung jawab untuk membina jemaat agar bertumbuh secara holistik, baik dalam iman maupun karakter. Pembentukan karakter Kristen merupakan bagian dari proses pemuridan yang bertujuan membentuk kehidupan yang serupa dengan Kristus. Karakter Kristen tidak hanya diwujudkan melalui pengajaran firman Tuhan, tetapi juga melalui pembiasaan nilai-nilai seperti kasih, integritas, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dari temuan (Sirait et al., 2023) dalam konteks era digital, gereja dituntut untuk merumuskan strategi pembinaan yang relevan agar nilai-nilai Kristen tetap tertanam kuat dalam diri jemaat.

3. Hakikat Kurikulum Gereja dalam Pendidikan Iman

Kurikulum gereja memiliki peran strategis dalam mengarahkan proses pembinaan iman jemaat. Kurikulum tidak sekadar kumpulan materi ajar, melainkan sebuah rancangan pembelajaran yang sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan pembentukan iman dan karakter. Dalam temuan (Karel et al., 2025) kurikulum gereja juga mencerminkan visi dan misi gereja dalam membentuk kehidupan rohani jemaat secara berkelanjutan. (Tunggal et al., 2024) Melalui kurikulum yang terarah, gereja dapat menolong jemaat bertumbuh tidak hanya dalam pengetahuan iman, tetapi juga dalam sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Kristen.

4. Konsep Kurikulum Gereja Berbasis Kontekstual

Kurikulum gereja di era digital dituntut untuk bersifat kontekstual agar tetap relevan dengan realitas kehidupan jemaat masa kini. Temuan (Karel et al., 2025) kurikulum kontekstual tidak berarti mengubah kebenaran firman Tuhan, melainkan menyajikan ajaran iman Kristen dengan pendekatan, metode, dan media yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya jemaat. Pendekatan ini bertujuan menjembatani nilai-nilai Alkitabiah dengan tantangan dan dinamika kehidupan jemaat di tengah arus globalisasi dan teknologi digital.

5. Kurikulum Kontekstual dan Pembentukan Karakter Kristen

Pengembangan kurikulum gereja yang kontekstual merupakan kebutuhan mendesak dalam pembentukan karakter Kristen jemaat. Dalam temuan Karakter Kristen tidak hanya tercermin dari penguasaan pengetahuan iman, tetapi juga dari sikap hidup yang mencerminkan kasih Kristus, integritas, tanggung jawab, dan penguasaan diri. Menurut temuan (Gulo & Zai, 2025) kurikulum gereja yang dirancang secara kontekstual diharapkan mampu menghasilkan jemaat yang dewasa secara rohani serta memiliki karakter Kristiani yang berdampak positif bagi gereja dan masyarakat.

6. *Peningkatan Prestasi Belajar*

Kurikulum gereja tidak hanya berperan dalam pembentukan karakter rohani saja, tetapi juga dalam meningkatkan prestasi belajar rohani jemaat dalam hal ini jemaat yang dimaksudkan adalah anggota jemaat yang masih dalam kategorial pendidikan formal di Sekolah. Prestasi belajar Rohani tidak sekadar diukur dari pemahaman doktrin, melainkan dari perubahan sikap, pola pikir, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum yang disusun secara sistematis dan kontekstual dapat membantu jemaat memahami Firman Tuhan secara bertahap dan relevan dengan perkembangan zaman, termasuk melalui pemanfaatan metode pembelajaran yang interaktif serta media digital yang bijaksana dapat meningkatkan keterlibatan dan minat belajar jemaat. Dengan demikian, kurikulum gereja menjadi sarana penting untuk menumbuhkan kedewasaan iman, memperkuat karakter Kristen, serta membentuk jemaat yang mampu hidup sesuai dengan nilai-nilai kristiani di era digital.

PEMBAHASAN

Perkembangan globalisasi dan teknologi digital membawa perubahan besar dalam kehidupan jemaat. Teknologi digital bukan hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga memengaruhi cara berpikir, nilai hidup, dan pembentukan identitas, terutama pada generasi muda. Informasi yang mudah diakses melalui media digital sering kali membawa nilai-nilai yang tidak sejalan dengan ajaran Kristen. Kondisi ini menjadi tantangan bagi gereja dalam menjaga pertumbuhan rohani jemaat agar tetap berlandaskan iman Kristen di tengah arus budaya digital yang terus berkembang.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, gereja memiliki tanggung jawab penting dalam membentuk iman dan karakter jemaat. Gereja tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai wadah pembinaan rohani yang membimbing jemaat untuk bertumbuh secara menyeluruh. Pembentukan karakter Kristen merupakan bagian dari proses pemuridan yang bertujuan membentuk jemaat agar hidup sesuai dengan teladan Kristus. Nilai-nilai seperti kasih, integritas, tanggung jawab, dan pengendalian diri perlu ditanamkan secara konsisten melalui pengajaran firman Tuhan serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum gereja menjadi salah satu sarana utama dalam proses pembinaan iman tersebut. Kurikulum gereja bukan sekadar kumpulan materi pelajaran, tetapi merupakan rencana pembelajaran yang disusun secara terarah untuk membantu jemaat bertumbuh dalam iman dan karakter. Kurikulum juga mencerminkan visi dan misi gereja dalam membina kehidupan rohani jemaat secara berkelanjutan. Dengan kurikulum yang jelas dan terstruktur, gereja dapat menolong jemaat untuk memahami ajaran iman Kristen sekaligus menghidupinya dalam sikap dan perilaku nyata.

Di era digital, kurikulum gereja perlu disusun secara kontekstual agar tetap relevan dengan kehidupan jemaat masa kini. Kurikulum kontekstual tidak berarti mengubah kebenaran firman Tuhan, tetapi menyampaikan ajaran iman Kristen dengan cara, metode, dan media yang sesuai dengan kondisi sosial dan budaya jemaat. Pendekatan ini membantu jemaat mengaitkan nilai-nilai Alkitab dengan realitas kehidupan sehari-hari yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan globalisasi.

Pengembangan kurikulum gereja yang kontekstual memiliki peran penting dalam pembentukan karakter Kristen jemaat. Karakter Kristen tidak hanya terlihat dari pengetahuan iman yang dimiliki, tetapi dari sikap hidup yang mencerminkan kasih Kristus, kejujuran, tanggung jawab, dan kedewasaan rohani. Melalui kurikulum yang kontekstual, gereja diharapkan mampu membentuk jemaat yang kuat dalam iman serta mampu menjadi teladan dan memberi dampak positif bagi gereja maupun masyarakat di tengah tantangan zaman digital.

SIMPULAN

Perkembangan teknologi digital membawa pengaruh besar terhadap kehidupan iman jemaat, terutama generasi muda. Banyak informasi digital yang memengaruhi cara berpikir dan nilai hidup yang tidak selalu sesuai dengan ajaran Kristen. Karena itu, gereja memiliki peran penting dalam membimbing jemaat agar tetap bertumbuh dalam iman dan memiliki karakter Kristen. Kurikulum gereja menjadi alat penting dalam pembinaan iman. Kurikulum yang disusun secara kontekstual membantu gereja menyampaikan ajaran firman Tuhan dengan cara yang mudah dipahami dan sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga jemaat dapat hidup sesuai nilai-nilai Kristen di era digital. Gereja perlu menyusun kurikulum pembinaan iman yang sesuai dengan perkembangan zaman digital. Pelayan gereja diharapkan mengajar dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami, sedangkan jemaat diharapkan aktif mengikuti pembinaan iman dan menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, J., Agama, P., Tandi, A., Topayung, S. L., Tinggi, S., Injili, T., Setia, A., Jl, A., Besar, K., Rw, R. T., Besar, K., Batu ceper, K., & Tangerang, K. (2025). Peran Kurikulum Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Spiritualitas Pemuda. 2(2), 24–34.
- Gulo, R. P., & Zai, N. (2025). Kontekstualisasi Filsafat Pendidikan Kristen di Era Digital : Menuju Pembelajaran yang Adaptif dan Relevan. 5(1), 241–252.
- Hidayat, Z. (2016). DAMPAK TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP PERUBAHAN KONSUMSI. 13(September).
- Karel, T. C., Bogor, S. T. T. K., Rezeki, S., & Bogor, S. T. T. K. (2025). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Digital. Sili Asah, vol.2 no.
- Natalia, E., & Harefa, O. (2025). Jurnal Ilmiah Multidisiplin Transformasi Digital dan Komunitas Iman : Peluang dan Tantangan bagi Gereja dalam Era Globalisasi Informasi. 2(2), 153–164. <https://doi.org/10.62282/juilmu.v2i2.153-164>
- Nauvan, M. Z., Zamzami, R., Nafais, M., Azmi, Z., Studi, P., Informatika, T., & Ghafur, U. J. (2024). DAMPAK TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP. 15, 87–95.
- Pembelajaran, K., Agama, P., & Situmeang, T. M. (2024). Pietas : Jurnal Studi Agama dan Lintas Budaya Kontribusi Gereja terhadap Pendidikan Kristen : Studi tentang Keterlibatan Gereja dalam Kurikulum dan. 2(1), 26–38. <https://doi.org/10.62282/pj.v2i1.26-38>
- Sirait, C. M., Manullang, A., Situmeang, A. C., Gandari, A., & Malau, O. (2023). No Title. 2(3), 11324–11334.
- Tunggal, T., Pendidikan, J., Mei, N., Tapilaha, S. R., Tinggi, S., Injili, T., & Setia, A. (2024). Pembentukan Karakter Kristen : Implikasi Teologi Terhadap Praktik Pengajaran PAK Yurniman Ndruru. 2(2).
- Budi, J., Agama, P., Tandi, A., Topayung, S. L., Tinggi, S., Injili, T., Setia, A., Jl, A., Besar, K., Rw, R. T., Besar, K., Batu ceper, K., & Tangerang, K. (2025). Peran Kurikulum Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Spiritualitas Pemuda. 2(2), 24–34.
- Gulo, R. P., & Zai, N. (2025). Kontekstualisasi Filsafat Pendidikan Kristen di Era Digital : Menuju Pembelajaran yang Adaptif dan Relevan. 5(1), 241–252.

- Hidayat, Z. (2016). DAMPAK TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP PERUBAHAN KONSUMSI. 13(September).
- Karel, T. C., Bogor, S. T. T. K., Rezeki, S., & Bogor, S. T. T. K. (2025). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Digital. *Sili Asah*, vol.2 no.
- Natalia, E., & Harefa, O. (2025). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Transformasi Digital dan Komunitas Iman : Peluang dan Tantangan bagi Gereja dalam Era Globalisasi Informasi*. 2(2), 153–164. <https://doi.org/10.62282/juilmu.v2i2.153-164>
- Nauvan, M. Z., Zamzami, R., Nafais, M., Azmi, Z., Studi, P., Informatika, T., & Ghafur, U. J. (2024). DAMPAK TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP. 15, 87–95.
- Pembelajaran, K., Agama, P., & Situmeang, T. M. (2024). *Pietas : Jurnal Studi Agama dan Lintas Budaya Kontribusi Gereja terhadap Pendidikan Kristen : Studi tentang Keterlibatan Gereja dalam Kurikulum dan*. 2(1), 26–38. <https://doi.org/10.62282/pj.v2i1.26-38>
- Sirait, C. M., Manullang, A., Situmeang, A. C., Gandari, A., & Malau, O. (2023). No Title. 2(3), 11324–11334.
- Tunggal, T., Pendidikan, J., Mei, N., Tapilaha, S. R., Tinggi, S., Injili, T., & Setia, A. (2024). Pembentukan Karakter Kristen : Implikasi Teologi Terhadap Praktik Pengajaran PAK Yurniman Ndruru. 2(2).